

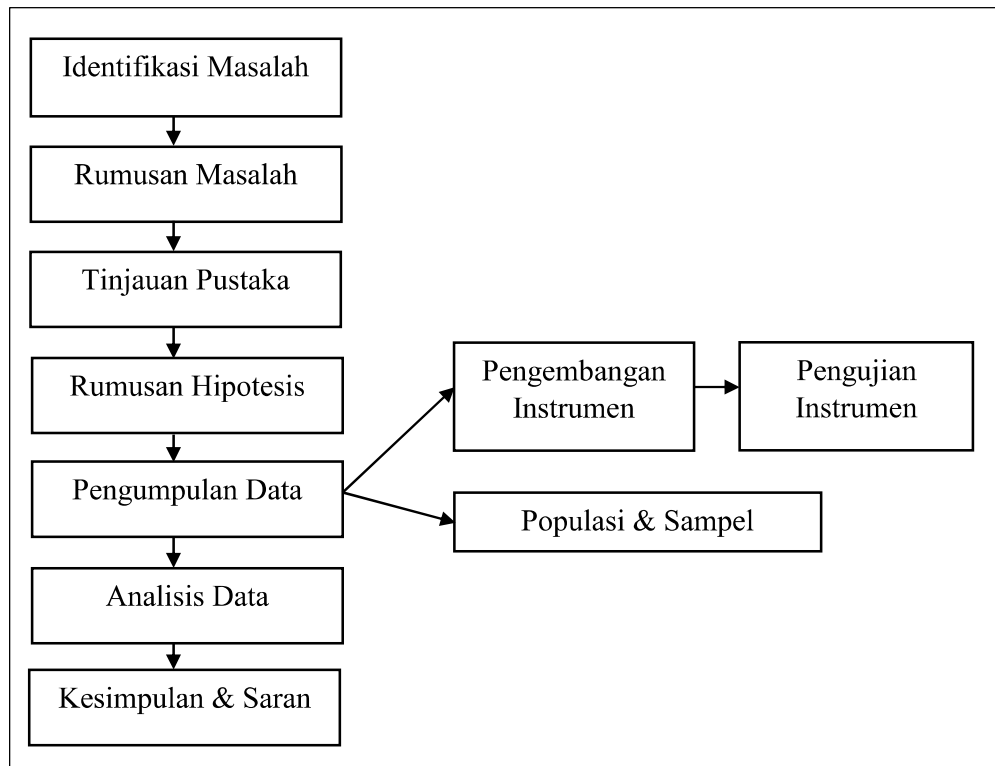
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu rancangan, pedoman, dan acuan terhadap riset yang akan dilaksanakan. (Sugiyono, 2016). Desain penelitian harus berisi hal-hal yang berhubungan dengan riset yang akan dilaksanakan. Tujuan dilakukannya desain penelitian adalah agar riset yang dilaksanakan nantinya akan menghasilkan hasil yang sempurna. Sebuah desain penelitian yang telah direncanakan dengan baik akan membuahkan hasil penelitian yang baik pula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menyusun dan menstrukturkan langkah-langkah riset agar kesimpulan yang ditarik lebih bersifat objektif dan seimbang sehingga akan meningkatkan peluang riset berikutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji profitabilitas (*Return on Equity*), Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan Efisiensi (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada *return* saham. Berikut ini merupakan gambaran mengenai alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ialah hal apa saja yang akan digunakan sebagai data untuk ditelusuri lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Operasional variabel dapat juga disebut sebagai unsur penelitian yang terdapat dalam judul penelitian sesuai dengan makalah penelitian yang telah dirumuskan. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah 3 variabel independen, yakni yang pertama *Return on Equity* (X_1), yang kedua *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan yang terakhir *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (X_3) serta 1 variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dalam suatu penelitian yang bersifat terikat dan diduga dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel jenis ini dapat dikatakan sebagai focus utama dalam suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

3.2.1.1 Return Saham

Return ialah pendapatan yang diterima oleh investor dari hasil investasinya (Dewi & Vijaya, 2019:150). Indikator *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham tahunan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad \text{Rumus 3. 1 Return Saham}$$

Keterangan:

RS = *Return* Saham

P_t = Harga saham periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode ke-t

Berikut dipaparkan tabel mengenai nilai *Return* Saham pada 5 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019:

Tabel 3. 1 *Return* Saham Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBNI	-0.18	0.11	0.79	-0.11	-0.11
2	BBRI	-0.80	0.02	0.56	0.01	0.20
3	BMRI	-0.57	0.25	0.38	-0.08	0.04
4	MEGA	0.64	-0.22	0.31	0.47	0.30
5	NISP	0.53	0.62	-0.09	-0.09	-0.01

3.2.2 Variabel Independen

Variabel dalam penelitian yang diduga dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen adalah variabel independen (Sugiyono, 2016:39). Variabel ini merupakan variabel stimulus, predictor yang biasanya disebut dengan variabel bebas karena tidak terikat dengan variabel lain. Variabel independen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (LDR), dan rasio efisiensi (BOPO).

3.2.2.1 Return on Equity

Return on Equity (ROE) ialah rasio yang menggambarkan seberapa besar peran ekuitas dalam menciptakan *net profit* (Hery, 2018:194) atau perbandingan antara pendapatan bersih dengan ekuitas para *stock holder* (Dewi & Vijaya, 2019:150). Rumus untuk mencari ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3. 2 Return on Equity

Berikut dijabarkan tabel mengenai ROE pada 5 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019:

Tabel 3. 2 Return on Equity Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBNI	17.2	15.5	15.6	16.1	14.0
2	BBRI	29.89	23.08	20.03	20.49	19.41
3	BMRI	23.03	11.12	14.53	16.23	15.08
4	MEGA	15.30	10.91	11.66	13.76	14.85
5	NISP	9.60	9.85	10.66	11.78	11.56

3.2.2.2 Loan to Deposit Ratio

Rasio ini ialah rasio yang bertujuan untuk mengetahui total pinjaman yang dikeluarkan oleh bank dengan total penerimaan dananya (Kasmir, 2018:225). Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang riskan karena diartikan bank tersebut telah memberikan dananya secara total, sebaliknya semakin kecil *LDR* menunjukkan bahwa bank tersebut likuid dengan ketersediaan dana yang siap untuk didistribusikan dalam bentuk kredit. Rumus untuk mencari *LDR*:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Rumus 3. 3 Loan to Deposit Ratio

Berikut dijabarkan tabel mengenai nilai *LDR* pada 5 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019:

Tabel 3. 3 Loan to Deposit Ratio Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBNI	87.8	90.4	85.6	88.8	91.5
2	BBRI	86.88	87.77	88.13	89.57	88.64
3	BMRI	87.05	85.41	87.16	96.69	93.93
4	MEGA	65.05	55.35	56.47	67.23	69.67
5	NISP	98.05	89.86	93.42	93.51	94.08

3.2.2.3 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini ialah pengukuran rasio efisiensi yang mengukur perbandingan antara biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecilnya BOPO menandakan manajemen bank cenderung telah berhasil memperoleh laba operasional yang relative tinggi dikarenakan biaya operasi yang relative lebih kecil. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Rumus 3. 4 BOPO

Berikut dijabarkan tabel mengenai nilai BOPO pada 5 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019:

Tabel 3. 4 BOPO Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBNI	75.5	73.6	71	70.2	73.2
2	BBRI	67.96	68.93	69.14	68.48	70.1
3	BMRI	69.67	80.94	71.78	66.48	67.44
4	MEGA	85.72	81.81	81.28	77.78	74.1
5	NISP	80.14	79.84	77.07	74.43	74.77

Berikut ini peneliti tampilkan tabel operasional variabel yang berisi ringkasan variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Rasio
<i>Return Saham (Y)</i>	Kepemilikan investor dalam perusahaan yang ditanamkan modalnya (Dewi & Vijaya, 2019)	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
<i>Return on Equity (X₁)</i>	<i>Return</i> dari pemakaian seluruh ekuitas untuk menghasilkan laba (Hery, 2018:194)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio untuk mengetahui kapasitas total kredit yang dikeluarkan dengan total pemasukan dana (Kasmir, 2018:225)	Kredit yang diberikan / Dana pihak ketiga x 100%	Rasio
BOPO	Rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Praditasari & Amanah, 2017)	Beban Operasional / Pendapatan Operasional	Rasio

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan setelah itu diambil intinya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sector perbankan yang telah *list* di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2015-2019, yaitu sebanyak 45 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang digunakan untuk menguji suatu penelitian (Sugiyono, 2016:81). Ada berbagai macam teknik sampling, namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik *purposive sampling* yang teknik pemilihan sampelnya berdasar pada kriteria yang ditetapkan peneliti sendiri. Berikut kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi untuk lolos seleksi menjadi sampel penelitian, diantaranya:

1. Perusahaan perbankan yang konsisten telah *list* di Bursa Efek Indonesia selama masa pengamatan tahun 2015-2019
2. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama masa pengamatan tahun 2015-2019
3. Perusahaan sub sector perbankan yang tidak mengalami kerugian/ pergerakan nilai saham ekstrem pada periode pengamatan 2015-2019
4. Perusahaan sub sector perbankan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum masa pengamatan peneliti yaitu sebelum < 2015-2019

Berdasar pada kriteria pengambilan sampel di atas, maka dirincikan dalam tabel jumlah perusahaan yang lolos seleksi, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Seleksi Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah awal perusahaan sekotr perbankan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia	45
Perusahaan yang tidak konsisten dan atau telah <i>delisting</i> / <i>merger</i> selama periode pengamatan	(5)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangannya selama periode pengamatan	-
Perusahaan yang mengalami kerugian atau adanya pergerakan nilai saham ekstrim selama periode pengamatan	(3)
Perusahaan yang melakukan IPO sebelum masa pengamatan	(5)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	32

Terdapat 32 perusahaan yang telah lolos seleksi syarat dan ketentuan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut peneliti jabarkan ke-32 perusahaan tersebut :

Tabel 3. 7 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria				Sample ke
			1	2	3	4	
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	-
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	✓	✓	×	×	-
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	2
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	3
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	✓	4
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	✓	✓	×	×	-
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	✓	5
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓	✓	6
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	7

11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	×	×	×	×	-
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	8
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	9
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	✓	✓	×	-
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	×	×	×	×	-
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	10
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	×	✓	-
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	✓	✓	✓	×	-
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	✓	✓	11
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	12
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	✓	✓	13
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	-
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	14
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	15
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	✓	16
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	17
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	18
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	✓	19
29	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk	✓	✓	✓	×	-
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓	✓	20
31	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	×	×	×	×	-
32	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	✓	✓	✓	✓	21
33	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	✓	✓	✓	×	-
34	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✓	✓	22

35	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	23
36	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk	✓	✓	✓	✓	24
37	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk	✓	✓	✓	✓	25
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	26
39	MEGA	PT Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	✓	27
40	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	×	×	×	×	-
41	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	✓	28
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	✓	✓	✓	✓	29
43	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	30
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	✓	✓	31
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	✓	32

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan dipenelitian ini ialah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data jenis ini ialah data yang muncul dari transaksi masa lalu yang berupa angka-angka, dinikmati secara fisik, kemudian dicatat dan didokumentasikan ke dalam laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan peneliti di penelitian ini adalah *ROE*, *LDR*, dan *BOPO* dari *annual report* keuangan perusahaan sub sector perbankan yang telah *list* di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website* resmi yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dokumen ialah sebuah catatan masa lalu sebuah kejadian (Sugiyono, 2016:240). Dokumen bisa berupa *text* maupun *picture*. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk *annual report* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari 2015-2019.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah semua data responden tercatat dan terkumpul, maka proses selanjutnya ialah melakukan analisis data (Sugiyono, 2016:147). Teknik analisis data penelitian kuantitatif ialah menggunakan statistic dan pengkajian datanya dilakukan dengan sebuah program statistik yang bernama SPSS (Statistical Package for Social Science) sehingga didapati hasil berupa tabel/grafik yang dapat menunjang hasil akhir dari sebuah penelitian.

Untuk menemukan jawaban dari hipotesis pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan regresi linear berganda. Data yang dianalisis perlu memenuhi syarat estimasi regresi agar hasil dari analisis bebas dari kesalahan. Untuk itu, sebelum melakukan penganalisan, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari 4 pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif bertujuan untuk menguji katakteristik sampel yang akan diobsevasi yang mana hasil uji dari analisis ini biasanya berupa tabel

yang berisikan nilai rata-rata, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi (Chandrarin, 2018:139).

3.6.2 Uji *Outlier*

Outlier merupakan suatu kondisi dimana data yang dimiliki berkarakteristik unik atau berbeda yang observasi lainnya atau dengan kata lain data tersebut bernilai ekstrim (Ghozali, 2018:40). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi data yang *outlier* adalah dengan mengkonversikan nilai data yang telah ada ke dalam bentuk skor *standardized* atau *z score* yang diketahui memiliki nilai rata-rata 0, dan standar deviasi 1. Jika jumlah sampel dalam suatu penelitian > 80 sampel, maka pacuan skor dikatakan *outlier* apabila nilai *z score* nya 3-4 dengan nilai kritis > 1.96 (Ghozali, 2018:28).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang telah disinggung pada pembahasan di depan, untuk menghindari data yang bias, peneliti perlu melakukan uji asumsi klasik. Terdapat empat uji yang perlu dilakukan dalam uji ini, yaitu yang pertama Uji Normalitas, yang kedua Uji Multikolonieritas, yang ketiga Uji Heteroskedasitas, dan yang terakhir Uji Autokorelasi (Chandrarin, 2018:140). Keempat uji tersebut harus lolos dari pengujian agar dapat menuju ke pengujian selanjutnya, yaitu regresi linear berganda.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu model regresi dalam penelitian (Ghozali, 2018:161). Ada 2 uji yang bisa mengasumsikan apakah nilai residual sebuah data berdistribusi normal, yaitu uji t dan F. Kedua uji

ini tidak boleh dihiraukan karena jika dihiraukan maka uji statistic akan *nonvalid* dengan jumlah sampel yang sedikit. Ada 2 cara atau metode untuk menguji normal atau tidaknya suatu residual, yaitu:

1. Analisis Grafik

Grafik ini membandingkan data pengamatan dengan distribusi normal yang telah membentuk satu garis diagonal (Ghozali, 2018:161).

2. Analisis Statistik

Untuk lebih memastikan lagi mengenai pendistribusian data normal, ada metode lain yang dapat dijalankan yaitu dengan melakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018:166).

Bentuk regresi yang baik ialah yang berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan layak dalam melakukan pengujian statistic. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang pertama Grafik Histogram, yang kedua *normal p-plot*, dan yang terakhir *Test of Normality Kolmogrov* yang diolah menggunakan program SPSS 25 dalam menguji normalitas data.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk menguji di dalam bentuk regresi apakah ada korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Bentuk regresi dikatakan baik apabila tidak terdapatnya gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksinya, dapat digunakan cara sebagai berikut:

1. Gejala multikolonieritas muncul apabila nilai R2 dalam suatu bentuk regresi tinggi sehingga memiliki arti bahwa mash banyak variabel independen yang tidak signifikan berpengaruh pada variabel dependen

2. Gejala multikolonieritas muncul apabila diperoleh nilai korelasi antar variabel dependen tinggi (sekitar 0.90)
3. Gejala multikolonieritas muncul apabila diperoleh nilai tolerance < dari 0,10 dan nilai VIF > dari 10.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:137), tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi apakah terjadi perbedaan varians dari residual satu periode observasi ke periode observasi lain. Bentuk regresi dikatakan baik jika tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas pada penelitian tersebut. Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat ada atau tidaknya gejala heroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* nilai *predict return* saham, ZPRED, dengan residual variabel independen, SPRESID.

Titik-titik yang mewakili data tersebut harus menghasilkan bentuk pola yang jelas atau teratur dan tersebar merata di sumbu Y. Untuk lebih pastinya, upaya lain yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan uji glejser. Caranya ialah dengan mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan tiap-tiap variaebl independen (Ghozali, 2018:142). Kemudian nilai signifikansinya harus > 0.05 agar penelitian tersebut dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi *residual* pada suatu masa observasi dengan observasi sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi dapat terjadi dikarenakan periode pengamatan yang berurutan berpengaruh satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi, peneliti

gunakan Uji Durbin- Watson (DW Test). Uji *Durbin-Watson* digunakan pada saat autokorelasi level pertama dan mengharuskan adanya konstanta dalam model regresi dan kemudian tidak ada lagi variabel di antara variabel independen (Ghozali, 2018:112). Berikut tabel keputusan untuk menguji gejala autokorelasi:

Tabel 3. 8 Keputusan Autokorelasi

H0	Keputusan	Apabila
Tidak terjadi autokorelasi positif	Tolak	$d > 0$ dan $d < dl$
Tidak terjadi autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d \geq dl$ dan $d \leq du$
Tidak terjadi korelasi negative	Tolak	$d > 4 - dl$ dan $d < 4$
Tidak terjadi korelasi negative	<i>No Decision</i>	$d \geq 4 - du$ dan $d \leq 4 - dl$
Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	$d > du$ dan $d < 4 - du$

3.6.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan jika dalam sebuah penelitian, variabel dependennya lebih dari 1 (Ghozali, 2018:8). Uji ini bertujuan untuk menguji keterikatan suatu variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:95), dengan kata lain untuk membuktikan sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi pada *return* saham. Rumusan bentuk persamaan regresi liner berganda adalah sebagai berikut (Chandrarin, 2018:101):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \quad \text{Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y: *Return* Saham

a: Nilai Konstanta

b: Nilai Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2: Likuiditas

X3: Efisiensi

e : Error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen kepada dependen digunakan uji t (Ghozali, 2018:179). Hasil dari uji ini adalah mendapatkan hasil apakah sebuah variabel independen berpengaruh secara parsial atau tidak didalam suatu penelitian. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah (Ghozali, 2018:99):

1. Dengan melihat nilai signifikannya. Apabila nilai Sig < 0.05, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya.
2. Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada umumnya uji ini bertujuan untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variable dependen (Ghozali, 2018:179). Uji hipotesis jenis ini disebut sebagai uji signifikansi secara bersamaan pada garis model regresi yang diamati, dan apakah variabel dependen memiliki hubungan linear terhadap variabel independen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0.05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:98):

1. Dengan melihat nilai signifikannya. Apabila nilai Sig < 0.05, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya.
2. Perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya.

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pada dasarnya, uji R² digunakan untuk menguji berapa proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel lawannya, yaitu dependen (Ghozali, 2018:97). Kisaran nilai R² ialah dari 0-1, dengan kriteria hasil R² yang kecil menandakan bahwa variabel independen kurang mampu dalam menjelaskan variabel dependen. Para peneliti menganjurkan untuk penelitian dengan variabel independen yang lebih dari 2 untuk berpatokan dengan nilai *adjusted r square* karena jika menggunakan nilai R² kurang akurat karena setiap penambahan 1 variabel independen, nilai R² meningkat.

3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kepulauan Riau, Jl. Raja H. Fisabilillah, Komplek Mahkota Raya Blok A no 11, Batam Centre, Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan peneliti dalam 13 minggu selama 4 bulan, yaitu 2 minggu pertama dalam melakukan identifikasi masalah dan pengajuan judul beserta tinjauan pustaka, 4 minggu dalam mengumpulkan data, 3 minggu untuk

pengolahan data, dan 4 minggu untuk melakukan analisis, pembahasan serta kesimpulan dan saran. Berikut ilustrasi mengenai jadwal penelitian peneliti:

Tabel 3. 9 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												
		Ags		Sept				Okt			Nov			
		2020		2020				2020			2020			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah	■	■											
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka	■	■											
3	Pengumpulan Data			■	■	■	■							
4	Pengolahan Data							■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan										■	■	■	■
6	Simpulan dan Saran										■	■	■	■